

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang dirancang untuk pembelajaran. Peserta didik dibawah pengawasan pendidik dalam upaya menciptakan peserta didik. Agar dapat mengalami perkembangan dan kemajuan setelah melalui proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Oleh karena itu, setiap individu yang ada didalam lingkungan sekolah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerjasama individu didalamnya.

Sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi yang mempengaruhi pribadi anak dan kemampuan sosialnya. Sekolah mensosialisasikan nilai – nilai dalam kehidupan masyarakat, sehingga ia dipandang sebagai tempat yang menjadi transisi dari kehidupan keluarga kedalam kehidupan masyarakat. Sekolah berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk dapat memecahkan masalah kehidupan masa kini dan masa yang akan datang untuk menghadapi tantangan era globalisasi yang semakin meningkat ( Muhammad, 2017 ).

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara

Optimal. Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kemampuan peserta didik untuk memiliki pengetahuan, sikap dan bertindak dalam menghadapi realita kehidupan yang berkemajuan dan berkeadilan.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan memberikan konsekuensi perlunya dibekali kemampuan secara profesional dalam melaksanakan tugas. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Peranan guru menjadi motif daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal demi tercapainya suatu tujuan tertentu.

Perwujudan tujuan pembelajaran didapat dicapai melalui proses pembelajaran, salah satunya ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang hangat, menarik, serta dapat mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari keahlian dan pemahaman guru dalam memilih dan menentukan model atau pendekatan pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien, serta dapat mencapai dan mewujudkan tujuan pembelajaran. Banyak model yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satunya model

pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* ).

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu pembelajaran yang membentuk kelompok – kelompok kemudian melakukan kegiatan belajar bersama – sama dalam setiap kelompok tersebut untuk mencapai suatu tujuan, dengan pembelajaran kooperatif siswa diharapkan dapat saling membantu, saling memberikan argumentasi, dan berdiskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan ( Esminto, 2016 : 2 ).

Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan suatu pembelajaran yang didalamnya siswa bekerja sama beserta kelompoknya melakukan diskusi kelompok. STAD adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar heterogen yang beranggotakan 4 – 5 orang siswa, berdiskusi dalam menyelesaikan tugas dan memahami bahan belajar yang diberikan ( Sukaesih, 2015 : 51-52 ).

Pembelajaran *Cooperative* tipe STAD dapat membantu siswa memahami konsep – konsep pembelajaran yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa ( Muldayanti, 2013 : 13 ). Penyajian materi pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* ditekankan pada tujuan materi pembelajaran dan belajar kelompok.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* yaitu adanya kerja sama antar kelompok, siswa harus bekerja sama dalam kelompoknya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham akan dibantu oleh teman lainnya yang lebih paham tentang materi yang diajarkan pada hari itu.

“Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa inggris ‘*Science*’ berarti saya tahu. ‘*science*’ terdiri dari *social sciences* ( ilmu pengetahuan social ) dan *natural science* ( ilmu pengetahuan alam). IPA mempelajari alam semesta, benda – benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati panca indera maupun yang tidak dapat diamati panca indera. Pelajaran IPA bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah sehingga bisa menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari” Depdiknas ( 2006: 484” ).

IPA membahas tentang gejala- gejala alam yang terjadi berdasarkan hasil observasi dan eksperimen yang di lakukan oleh manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto ( 2011: 136 ) bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Salah satu tujuan pembelajaran IPA yaitu agar siswa dapat menguasai konsep IPA untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Di harapkan siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari demi terpenuhinya kepentingan kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil observasi dikelas V SD Negeri 09 Teluk Bakung Kabupaten Pesisir Selatan 03 Maret – 04 Maret 2021 peneliti melakukan

wawancara dengan guru kelas V, yaitu ibu Yuliarnis S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran IPA guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dari buku yang ada disekolah, seperti buku paket sekolah dan LKS. Guru juga kurang menggunakan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga belum menggunakan infokus dalam proses pembelajaran, Hal ini membuat siswa menjadi mudah jenuh dan cepat bosan dalam pembelajaran. Untuk itu, sangat perlu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Maka salah satu caranya yaitu dengan mengembangkan salah satu bahan ajar yang berupa modul.

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi petunjuk belajar sendiri. (Depdikans, 2008: 3)

Modul adalah salah satu bagian dari bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Depdiknas (2008:31) menyatakan bahwa modul adalah satu bentuk bahan ajar yang didesain secara utuh dan sistematis yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri tanpa dengan bimbingan guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Modul Pembelajaran IPA**

**Berbasis *Cooperative Learning Tipe STAD* Pada Materi Suhu dan Kalor Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 09 Teluk Bakung Kabupaten Pesisir Selatan.** Berharap dengan pengembangan modul bisa ini mengatasi permasalahan yang dihadapi guru di lapangan terkait ketersediaan modul pada materi Suhu dan Kalor.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Guru kurang menggunakan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran
2. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru hanya bersumber dari buku yang ada disekolah, seperti buku guru, buku siswa dan LKS.
3. Mungkin belum tersedianya modul pembelajaran IPA berbasis *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division ( STAD )* terutama pada materi Suhu dan Kalor.
4. Guru belum menggunakan infokus dalam proses pembelajaran

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu pengembangan Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) berbasis *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division ( STAD )* pada materi Suhu dan Kalor untuk siswa kelas V SDN 09 Teluk Bakung Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana validitas modul pembelajaran IPA Berbasis *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* ( STAD ) pada Materi Suhu dan Kalor di SD Negeri 09 Teluk Bakung Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana praktikalitas modul pembelajaran IPA Berbasis *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* ( STAD ) pada Materi Suhu dan Kalor di SD Negeri 09 Teluk Bakung Kabupaten Pesisir Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* ( STAD ) pada materi Suhu dan Kalor kelas V untuk SD Negeri 09 Teluk Bakung yang valid
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* ( STAD ) pada materi Suhu dan Kalor kelas V untuk SD Negeri 09 Teluk Bakung yang praktis.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literature dalam pelaksanaan penelitian dimasa yang akan datang.
- b. Untuk memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan terutama terkait perkembangan modul IPA dengan modul *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division ( STAD )*.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan ajar yang bisa digunakan oleh guru dalam upaya untuk meningkatkan minat dan prestasi serta belajar siswa dengan menggunakan modul pembelajaran.
- b. Bagi siswa, untuk membantu dan mengurangi rasa bosan siswa dalam pembelajaran IPA.
- c. Bagi penulis, meningkatkan semangat penulis dan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pemahaman tentang Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division ( STAD )* dalam proses pembelajaran.

## G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPA berbasis *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* ( STAD ) untuk kelas V dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan belajar yang mengarah pada pengalaman langsung , Evaluasi, dan Daftar Pustaka.
2. Modul pembelajaran IPA dirancang dengan mengarah pada model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* ( STAD ) melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar dalam kelompok kecil dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas atau materi yang diberikan.
3. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul yang lainnya. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan basis yang digunakan dalam pengembangan modul ini.
4. Modul ini dijalankan menggunakan basis *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* ( STAD ) dengan langkah sebagai berikut :
  - a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

- b. Guru memberikan tes / kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
  - c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda – beda.
  - d. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama – sama ,saling membantu antar anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru.
  - e. Guru memberikan tes / kuis kepada setiap siswa secara individu.
  - f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
  - g. Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal kenilai kuis berikutnya.
5. Ukuran modul rancangan awal adalah 18,2 cm x 25,7 cm ( B5), tampilan cover dengan berbagai jenis warna dan gambar animasi. Isi modul ini menggunakan jenis tulisan ( *Comic Sans MS* ) dengan ukuran huruf menyesuaikan.